



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 12, 2025

Revised: July, 13, 2025

Available: July, 13, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh media puzzle kebersihan pribadi pada tingkat pengetahuan siswa cuci tangan dengan sabun

Suaib*

Program Study Nursing, Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Suaib. *Email: suaibabubakar@gmail.com

Abstract

Background: Diarrhea remains a global problem and remains a serious concern in many countries. In 2017, there were nearly 1.7 billion cases of diarrheal disease in children, resulting in 525.000 deaths annually. Diarrhea deprives children of the nutrients they need for growth and development, making it a leading cause of malnutrition in school-age children.

Purpose: To analyze the effect of handwashing with soap puzzles on personal hygiene on students' knowledge.

Method: A pre-experimental design with a single-group before-and-after trial was used. The sampling technique used total sampling, with 29 students at SDN 1 Bunde. Data analysis used the Wilcoxon test.

Results: The majority of participants' knowledge before the puzzle was presented was in the good category (15 (51.7%)), while after the puzzle was presented, the majority was in the good category (22 (75.9%)). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 <0.05).

Conclusion: There is an influence of providing personal hygiene hand washing puzzle media on students' knowledge.

Keywords: Elementary Student; Knowledge; Puzzle Media.

Pendahuluan: Diare masih menjadi masalah global saat ini dan masih menjadi perhatian serius di banyak negara. Kasus diare di dunia pada tahun 2017 ada hampir 1.7 miliar kasus penyakit diare yang terjadi pada anak-anak dengan 525.000 kematian setiap tahun di seluruh dunia. Terjadinya diare akan menyebabkan anak-anak kehilangan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang, sehingga diare menjadi penyebab utama kekurangan gizi pada anak usia sekolah.

Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh media puzzle personal hygiene cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan siswa.

Metode: Desain pra-eksperimen dengan uji coba satu kelompok sebelum dan sesudah. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu 29 siswa di SDN 1 Bunde. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

Pengaruh media puzzle kebersihan pribadi pada tingkat pengetahuan siswa cuci tangan dengan sabun

Hasil: Pengetahuan peserta sebelum diberikan media puzzle mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu 15 (51.7%) peserta, sedangkan setelah diberikan media puzzle mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu 22 (75.9%) peserta. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$.

Simpulan: Ada pengaruh pemberian media puzzle cuci tangan hygiene perorangan terhadap pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan; Media Teka-Teki; Siswa SD.

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan anak saat ini belum dapat dikatakan baik atau kategori sehat karena masih banyaknya permasalahan kesehatan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar termasuk dalam kelompok usia yang rentan terhadap permasalahan kesehatan. Permasalahan ini kurang mendapat perhatian dari orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan padahal peran mereka sangat memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang (Johan, Reni, & Noorbaya, 2018).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun hingga 40% jika selalu melakukan CTPS (UNICEF, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif untuk mengubah perilaku masyarakat guna mendukung peningkatan derajat kesehatan.

Perilaku yang kurang bersih dan sehat menyebabkan munculnya penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, perilaku mencuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sebagai upaya preventif untuk melindungi diri dari berbagai penyakit menular seperti diare. Kejadian diare dapat dicegah dengan menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun yang benar dan menerapkan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap. Maka dalam hal ini, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebaiknya diajarkan

sejak dini untuk mengurangi kejadian kasus diare pada anak sekolah (Lestari, 2019).

Perilaku seseorang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi yang merupakan faktor internal yang ada pada setiap individu, kelompok, dan masyarakat yang memudahkan individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan budaya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, faktor pendukung merupakan faktor yang meliputi tersedianya sarana dan prasarana serta faktor pendorong merupakan faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku tenaga kesehatan atau petugas lainnya (Solehati, 2019).

Namun, pada dasarnya semua itu tergantung pada kebersihan diri masing-masing orang. Apabila seseorang mampu menjaga dan merawat dirinya sendiri serta tidak menganggap kebersihan diri sebagai hal yang sepele, maka virus tidak akan mudah menyerang tubuh dan menyebabkan diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam lingkup sekolah dengan salah satu indikator yang dapat dilaksanakan adalah perilaku mencuci tangan pakai sabun serta dapat memberikan edukasi mengenai pencegahan diare kepada anak sekolah agar pengetahuannya meningkat.

Suaib*

Program Study Nursing, Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Suaib. *Email: suaibabubakar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1189>

Pengaruh media puzzle kebersihan pribadi pada tingkat pengetahuan siswa cuci tangan dengan sabun

Namun, pada dasarnya semua itu tergantung pada kebersihan diri masing-masing orang. Apabila seseorang mampu menjaga dan merawat dirinya sendiri serta tidak menganggap kebersihan diri sebagai hal yang sepele, maka virus tidak akan mudah menyerang tubuh dan menyebabkan diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam lingkup sekolah dengan salah satu indikator yang dapat dilaksanakan adalah perilaku mencuci tangan pakai sabun serta dapat memberikan edukasi mengenai pencegahan diare kepada anak sekolah agar pengetahuannya meningkat.

Penanganan masalah diare pada anak usia sekolah memerlukan perhatian khusus, kerja keras, dan keseriusan dari seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara. Diare masih menjadi masalah global saat ini dan masih menjadi perhatian serius di berbagai negara. Hal ini dilaporkan dalam World Health Organization Yang memaparkan kasus diare di dunia pada tahun 2017, menyatakan bahwa terdapat hampir 1.7 miliar kasus diare pada anak dengan 525.000 kematian setiap tahun di seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara menempati urutan kedua dalam jumlah kematian balita yang disebabkan oleh diare. Meskipun angka kematian diare global pada anak menurun dari tahun 2000 hingga 2016, insidensinya menunjukkan penurunan yang relatif moderat sekitar 13% (World Health Organization, 2017). Diare akan menyebabkan anak-anak kehilangan nutrisi yang mereka butuhkan untuk tumbuh kembang, sehingga diare menjadi penyebab utama malnutrisi pada anak usia sekolah (Soboksa, Gari, Hailu, & Alemu, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka diare hingga 47%

(World Health Organization, 2017). Sementara itu, menurut data nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional mencuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada penduduk usia 10 tahun ke atas dapat menurunkan kejadian diare hingga 49.80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sekolah memiliki peran yang sangat penting saat ini dalam mendidik dan mendorong anak-anak untuk mempraktikkan cuci tangan sejak dini, karena kebiasaan cuci tangan yang dipelajari di sekolah dapat bertahan seumur hidup. Cuci tangan merupakan tindakan pencegahan dan pengendalian diare yang merupakan bagian dari program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

Diare adalah kondisi buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam 24 jam sehari. Prevalensi diare di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi diare pada tahun 2018 sebesar 37.88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada anak balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Prevalensi ini meningkat pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada anak balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

METODE

Penelitian eksperimen design dengan one group pre-post test. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bunde dengan populasi adalah siswa kelas 2 SDN 1 Bunde sebanyak 29 partisipan dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling sebanyak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyediaan media puzzle cuci tangan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang personal hygiene dan cuci tangan.

Suaib*

Program Study Nursing, Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Suaib. *Email: suaibabubakar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1189>

Pengaruh media puzzle kebersihan pribadi pada tingkat pengetahuan siswa cuci tangan dengan sabun

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan media puzzle kepada siswa kelas 2 SDN. Pengetahuan partisipan pretest diukur pada hari pertama dan posttest pada hari ke-3. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis univariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan partisipan untuk

setiap pengukuran dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat pengaruh media puzzle personal hygiene cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar di Mamuju.

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Partisipan (N=29)**

Variabel	Hasil
Pre-test (n/%)	
Baik	15/51.7
Cukup	11/37.9
Kurang	3/10.3
Post-test (n/%)	
Baik	22/75.9
Cukup	7/24.1

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan partisipan sebelum diberikan media puzzle berada pada kategori baik yaitu sebanyak 15 partisipan (51.7%) dan setelah diberikan intervensi mayoritas pengetahuan partisipan berada pada kategori baik sebanyak 22 partisipan (75.9%).

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Pemberian Media Puzzle Kebersihan Tangan dan Kebersihan Diri terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar

Pengetahuan Partisipan	Mean	SD	Min-Max	CI 95%	Z	p-value
Pre-test	71.72	14.1595	30-90	66.34-77.11	-4.239	0.000
Post-test	84.14	10.8619	70-100	80.01-88.27		

Hasil uji Wilcoxon yang disajikan pada tabel 2. Menunjukkan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh pemberian media puzzle cuci tangan higiene perorangan terhadap pengetahuan siswa. Selain itu, Tabel 2. di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media puzzle pada siswa Sekolah Dasar dengan peningkatan pengetahuan partisipan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai mean dari 71.72 menjadi 84.14.

PEMBAHASAN

Mayoritas pengetahuan partisipan sebelum diberikan media puzzle berada pada kategori baik yaitu sebanyak 15 (51.7%) partisipan, 11 (37.9%) partisipan pada kategori cukup dan 3 (10.3%) pada kategori kurang. Pengetahuan atau erudisi merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap suatu objek melalui panca inderanya. Panca indera manusia untuk mengindra objek adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba. Mengindra suatu objek untuk

Suaib*

Program Study Nursing, Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Suaib. *Email: suaibabubakar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1189>

menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Iswari, Suarniti, & Surati, 2022).

Hasil penelitian tentang pengetahuan partisipan tentang higiene pribadi, cuci tangan sebelum diberikan media puzzle, mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 15 (51.7%). Hal ini dikarenakan pemberian edukasi tentang cuci tangan di sekolah dan adanya dukungan dari orang tua yang turut memberikan edukasi dan mengawasi anak dalam mencuci tangan di rumah. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa 11 (37.9%) partisipan memiliki pengetahuan cukup dan 3 (10.3%) partisipan berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan partisipan lupa dengan apa yang telah disampaikan oleh guru tentang cuci tangan.

Pemberian informasi tentang kebersihan diri dan cuci tangan di sekolah tidak dilakukan setiap hari, namun guru tetap mengawasi dan mengajarkan siswa untuk mencuci tangan setiap hari. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan partisipan bervariasi karena kemampuan setiap anak dalam menangkap informasi yang diterima berbeda-beda, terutama untuk anak Sekolah Dasar (SD). Menurut Fitriani dalam Yuliana (2018), usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mempersepsi dan pola pikir. Bertambahnya usia seseorang, maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin meningkat dan pengetahuan yang diperoleh pun semakin bertambah.

Faktor guru dan orang tua sudah mendukung pengetahuan partisipan, namun demikian pengetahuan partisipan masih cukup dan baik karena faktor guru dan orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan partisipan dimana masih ada faktor pendukung seperti tersedianya sarana dan prasarana.

Tabel 1. menunjukkan mayoritas pengetahuan partisipan setelah diberikan media puzzle baik, yaitu 22 (75.9%) partisipan dan 7 (24.1%) berpengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan partisipan telah diberikan informasi dan diajarkan cara mencuci tangan dengan metode yang menarik seperti bernyanyi dan menggunakan media puzzle cuci tangan. Berdasarkan hal tersebut, setelah diberikan edukasi menggunakan media puzzle, tidak ada partisipan yang berpengetahuan kurang, meskipun tidak semua partisipan berpengetahuan baik, namun tetap ada partisipan yang berpengetahuan cukup karena proses dari tidak tahu menjadi tahu membutuhkan waktu dan daya tangkap setiap partisipan berbeda-beda.

Media puzzle merupakan alat atau media yang membentuk potongan-potongan kecil berupa gambar atau tulisan yang dapat membentuk suatu kata atau gambar yang terstruktur dan dapat membantu siswa untuk melatih kesabaran, kekompakan, dan kerja sama (Bahar & Rismawati, 2019). Media puzzle dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam memberikan edukasi kesehatan, terutama kepada anak-anak (Widiana, Rendra, & Wulantari, 2019).

Media puzzle memiliki keunggulan warna yang beragam, konkret, mudah diperoleh, tidak berisiko, mudah dikenali anak, dan cukup jelas sehingga dapat menarik minat belajar anak dan meningkatkan daya tahan anak dalam belajar (Surtika, Sumardi, & Yasbiati, 2020). Berdasarkan hal tersebut, memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan menggunakan media puzzle, pengetahuan partisipan tergolong baik dan cukup baik.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang disajikan pada Tabel 2. didapatkan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian media puzzle kebersihan diri cuci tangan dengan pengetahuan pada siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan

Suaib*

Program Study Nursing, Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju

Korespondensi penulis: Suaib. *Email: suaibabubakar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1189>

Pengaruh media puzzle kebersihan pribadi pada tingkat pengetahuan siswa cuci tangan dengan sabun

pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media puzzle pada siswa Sekolah Dasar dengan peningkatan pengetahuan partisipan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai mean yaitu dari 71.72 menjadi 84.14.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pemberian puzzle cuci tangan pada anak Sekolah Dasar dapat meningkatkan pengetahuannya (Hikmah, 2019). Hal ini terjadi karena saat bermain puzzle, anak-anak mendapatkan berbagai stimulasi, tidak hanya visual tetapi juga motorik halus, dan daya ingat.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menemukan bahwa edukasi menggunakan media puzzle meningkatkan pengetahuan tentang sayur dan buah pada anak SD dibandingkan dengan metode ceramah karena media puzzle mudah dipahami dan menyenangkan untuk digunakan (Safitri, Sulistyowati, & Ambarwati, 2021).

Berdasarkan hasil di atas, pemberian media puzzle pada anak SD dapat meningkatkan pengetahuan dari 29 partisipan 10 orang diantaranya mengalami peningkatan pengetahuan dan tidak ada partisipan yang pengetahuannya kurang setelah diberikan media puzzle. Hal ini terjadi karena media puzzle yang diberikan menarik dan mudah digunakan oleh anak SD serta media puzzle dapat memberikan stimulus motorik kasar dan halus. Media puzzle dapat memberikan kegembiraan dalam proses belajar anak sehingga media ini dapat dijadikan alternatif bagi orang tua dan guru dalam memberikan informasi atau mengajarkan anak untuk menambah pengetahuannya.

SIMPULAN

Mayoritas partisipan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan media puzzle cuci tangan hygiene perorangan dengan nilai mean dari 71.72 menjadi 84.14. Ada pengaruh pemberian media puzzle cuci tangan

hygiene perorangan terhadap pengetahuan siswa dengan nilai p sebesar $0.000 < 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, B., & Risnawati, R. (2019). Pengaruh penggunaan media puzzle terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di Kabupaten Gowa. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 77-86.
- Ernis, P., & Hazmi, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Komponen Ekosistem melalui Media Puzzle Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 45-56.
- Hikmah, E. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak Di Sd Taman Sukaria I Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 77-90.
- Iswari, N. P. T. P., Suarniti, N. W., & Surati, I. G. A. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 162-170.
- Johan, H., Reni, D. P., & Noorbaya, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 8(1), 352-360.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.

Suaib*

Program Study Nursing, Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Suaib. *Email: suaibabubakar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1189>

Pengaruh media puzzle kebersihan pribadi pada tingkat pengetahuan siswa cuci tangan dengan sabun

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). 2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/2-tahun-cakupan-imunisasi-rendah-pemerintah-gelar-bulan-imunisasi-anak-nasional>
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11.
- Safitri, Y. L., Sulistyowati, E., & Ambarwati, R. (2021). Pengaruh edukasi gizi dengan media puzzle terhadap pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah pada anak sekolah dasar. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 100-104.
- Soboksa, N. E., Gari, S. R., Hailu, A. B., & Alemu, B. M. (2020). Association between microbial water quality, sanitation and hygiene practices and childhood diarrhea in Kersa and Omo Nada districts of Jimma Zone, Ethiopia. *Plos one*, 15(2), e0229303.
- Solehati, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan â€œSarapan Sehatâ€ Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 440-447.
- Surtika, T., Sumardi, S., & Yasbiati, Y. (2020). Pengaruh media puzzle huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 101-111.
- Unicef. (2020) Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/media/6166/file/Imunisasi%20Rutin%20pada%20Anak%20Selama%20Pandemi%20COVID-19%20di%20Indonesia:%20Persepsi%20Orang%20tua%20dan%20Pengasuh.pdf>
- Widiana, I. W., Rendra, N. T., & Wulantari, N. W. (2019). Media pembelajaran puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada kompetensi pengetahuan IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 354-362.
- World Health Organization. (2017). *Diarrhoeal Disease 2017*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

Suaib*

Program Study Nursing, Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuju
Korespondensi penulis: Suaib. *Email: suaibabubakar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.1189>